

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-qur'an Provinsi DKI Jakarta dengan Alamat Jl. Sisingamangaraja No.6, RT.2/RW.1, Selong, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110.

##### **3.1.2. Waktu**

Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan SK bimbingan skripsi bulan September tahun 2021 - Desember tahun 2021. Waktu untuk pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi pendekatan penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. (2014:26)

#### **3.3. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). (Sugiyono, 2019:18)

Erickson menyatakan bahwa ciri- ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi intensif, jangka panjang dalam pengaturan lapangan
2. Pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di lokasi dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan bukti dokumenter jenis lain
3. Refleksi analitik atas catatan dokumen yang diperoleh di lapangan
4. Melaporkan hasil melalui deskripsi rinci, kutipan langsung dari wawancara, dan komentar interpretatif. (Sugiyono, 2019:24)

### 3.4. Operasionalisasi Konsep

Objek penelitian dari Implementasi *Cyber Public Relations* dalam mengembangkan pengetahuan program pembelajaran peserta didik ini meliputi, Implementasi dan *Cyber Public Relations* pada LBIQ Provinsi DKI Jakarta. Adapun operasionalisasi konsep adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Operasionalisasi Konsep**

Konsep	Dimensi-dimensi Konsep	Aspek yang digali
Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn dalam Karmanis (2020:7)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar dan sasaran kebijakan atau ukuran dan tujuan kebijakan</li> <li>2. Sumber daya</li> <li>3. Karakteristik organisasi pelaksana</li> <li>4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan</li> <li>5. Disposisi atau sikap para pelaksana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan, kinerja kebijakan yang merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut</li> <li>2. Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu kebijakan.</li> </ol>

	<p>6. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>3. Pusat perhatian agen pelaksanaan meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dengan implementasi kebijakan. <i>Standard Operating Procedures</i> (SOP) dan fragmentasi</p> <p>4. Komunikasi kepada para pelaksana kebijakan secara akurat dan konsisten (<i>acuracy and consistency</i>), kordinasi diantara pihak-pihak yang terlibat implementasi kebijakan</p> <p>5. Terdapat tiga macam elemen respon yang dapat mempengaruhi kemampuan diantaranya :</p> <p>pertama, pengetahuan, pemahaman dan pendalaman terhadap kebijakan, kedua, arah respon mereka apakah menerima, netral atau menolak (<i>acceptance, neutrality, and rejection</i>), dan ketiga, intensitas terhadap kebijakan.</p>
--	--	---

		<p>6. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisii lingkungan eksternal yang kondusif.</p>
<p><i>Cyber Public Relations</i> menurut Holtz dalam Angelia (2020:4)</p>	<p>1. <i>Transparency</i></p>	<p>4.1. Dengan menggunakan <i>Overt Transparency</i> : perusahaan melakukan transparansi melalui <i>website</i> atau melalui media sosial berupaya untuk menyediakan informasi melalui media sosial yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan</p> <p>4.2. Keterbukaan Informasi publik dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi melalui <i>website</i> internal organisasi</p> <p>4.3. Kecukupan informasi yang diterima oleh publik untuk menjaga komunikasi yang harmonis</p>

	<p>2. <i>Internet porosity</i></p> <p>3. <i>The Internet as agent</i></p> <p>4. <i>Richness in content and reach Cyber Public Relations</i></p>	<p>2.1.Organisasi menkontrol informasi yang akan disebarkan kepada publik</p> <p>2.2. Informasi yang membawa dampak positif</p> <p>3.1.Proses transformasi/ sebuah pesan/topik secara online yang menciptakan konsep terbaru</p> <p>3.2.Ide dan gagasan dalam penyampaian pesan berdasarkan konten yang akan diakses</p> <p>3.3.Proses Interpretasi atau sebagai human interest agensi</p> <p>4.1.Praktik <i>Cyber Public Relations</i> yang melibatkan elemen <i>Richness dan Reach</i></p> <p>4.2.Informasi jangkauan internet yang mengakibatkan kekayaan informasi tercipta dan tersampaikan dengan baik</p> <p>4.3.Informasi yang disediakan memaksimalkan pemanfaatan teknologi (kata, image/gambar, audio/music, tayangan video, gambar diagram dan</p>
--	---	--

		<p>lainnya yang disediakan untuk publiknya</p> <p>4.4.Keterlibatan orang yang menyebarkan dan menambah informasi melalui komunitasnya masing-masing secara <i>online</i> dapat dicapai melalui blog, forum-forum diskusi <i>online</i></p> <p>4.5.Memenuhi karakteristik secara holistic :</p> <p>4.5.1. <i>Strategic</i>, Cara atau Upaya untuk mendesain komunikasi semenarik mungkin agar tujuan bisnis dapat tercapai</p> <p>4.5.2. <i>Integrated</i>, Perusahaan harus memaksimalkan media internet sebagai perencanaan komunikasinya agar penyebaran informasi dapat menyeluruh sampai kepada target sasaran</p> <p>4.5.3. <i>Targeted</i>, Memilih internet berdasarkan fungsinya yang dapat menjangkau target</p>
--	--	---

		<p>audience yang lebih luas dan tetap spesifik</p> <p>4.5.4. <i>Measureable.</i></p> <p>Perencanaan dalam menilai efektivitas komunikasi yang telah dijalankan Kehadiran media sosial yang beragam saat ini, menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan</p>
--	--	---

### 3.5. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti.

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh sebab itu sangat membutuhkan informan. Tanpa seorang informan tidak mungkin mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang kita teliti, dan hal itupun mempengaruhi ke absahan data yang kita teliti.

Dengan demikian orang yang akan menjadi seorang informan harus memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah penelitian. Beberapa informan dalam penelitian ini melibatkan staff Lembaga Bahasa dan Ilmu Al- Qur'an Provinsi DKI Jakarta yaitu:

**Tabel 3.5. Sumber Informan**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Baeti Rohman, SQ., S.Pd., MA.	Kepala LBIQ	Key Informan
2.	Ardy Rizky Miftakhul Falah, S.Hum.	Ka. Tata Usaha	Informan 1
3.	Annisa Tursini Nurmuslimah S.H.	Staff/PR	Informan 2

### **3.6. Teknik Pengumpulan data**

Menurut sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. (2019:194)

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipasi (observasi partisipan), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman menyatakan bahwa "metode fundamental yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen". (Sugiyono, 2019:297)

### 3.6.1. Observasi .

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2019:203)

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert obseroation), Metode dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).

#### a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### b) Observasi Terus terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

#### c) Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2019:296)

Manfaat Observasi Menurut Patton dalam Nasution bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh  
Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- b) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan- kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2019:88)

Obyek Observasi dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas)

1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu 3) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Tahapan observasi Menurut Spradley dalam Sugiyono tahapan observasi ada tiga yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi :

1. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.
2. Observasi terfokus Pada tahap yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.
3. Observasi terseleksi Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus ditemukan sehingga datanya lebih rinci.(Sugiyono, 2019:75)

### 3.6.2. Wawancara

Pengumpulan data dengan Wawancara atau Interview Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2019:304)

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### a) Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tals tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Langkah-langkah wawancara Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Alat-alat Wawancara Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara

kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut.

a) Buku catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

b) Tape recorder

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.

c) Camera

Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

d) Buku catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara. (Sugiyono, 2019:305)

### 3.6.3. Dokumen

Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (2019:314)

### 3.6.4. Triangulasi

Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh, oleh

krena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. (Sugiyono, 2019:317)

### **3.7.Teknik Analisis Data**

Sugiyono menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif. (2019 :89)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing verification*.

#### 1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

#### 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Mendisplaykan tersusun Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles and

Huberman(dalam Sugiyono, 2019:330) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Conclusion Drawing /Verification*

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2019:321)

### **3.8. Uji Keabsahan Data**

Menurut Wiersma *Triangulation is qualitative cross-validation. It hssesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

**Tabel 3.6.4. Triangulasi Sumber**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Apik Ansahrullah	Staff/IT	Triangulasi 1
2.	Dade Abdullah	Mitra	Triangulasi 2
3.	Muhammad Rifky	Peserta didik	Triangulasi 3

Adapun pengertain dari triangulasi teknik dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono: 368)